

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran selama pandemi *Covid-19* menimbulkan berdampak dalam sistem belajar. Pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka beralih kepada pembelajaran daring atau *online*. Menanggapi permasalahan ini *trend* pembelajaran di saat pandemi *covid-19* berubah menjadi pembelajaran daring, luring, dan *blended learning*. Macam-macam *platform* dipakai untuk melaksanakan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik (Rusman, 2019). Seluruh peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan alat komunikasi dengan baik untuk dapat menunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran sains merupakan suatu masalah dikarenakan pada dasarnya pelajaran sains akan dapat menemukan yang bisa menggabungkan ide-ide unik dan peristiwa yang membutuhkan persepsi, sehingga diperlukan siswa untuk memahami apa yang dapat diwujudkan (Rusman, 2019). Pembelajaran menggunakan internet menjadi suatu kendala bagi siswa yang kurang memahami contoh-contoh IPA sehingga mengalami kendala dalam mempelajari IPA, ada juga praktikum yang berarti juga untuk menjelaskan materi pelajaran yang dapat disimak dengan baik. Namun, kurangnya pembelajaran *online* membuat siswa tidak dapat melihat secara langsung dan tidak mampu berkonsentrasi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Keadaan ini menyulitkan guru untuk dapat melakukan pendekatan, sehingga siswa tetap terpaku pada pembelajaran sains seperti halnya imajinasi pendidik dalam memanfaatkan teknik pembelajaran dan strategi pembelajaran agar menonjol bagi siswa untuk terus mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Hidayati, 2007).

Skema pembelajaran yang baik adalah skema yang dapat melatih pemikiran siswa. Dalam hal ini pendidik harus memahami modul pendidikan yang akan diinformasikan dan memilah strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Skema pendidikan sendiri mempunyai sebagian tipe, antara lain strategi pendidikan langsung serta strategi pendidikan tidak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pendidikan yang disesuaikan dengan suasana dan keadaan peserta didik serta lingkungan pendukung pendidikan.

Hambatan ini terjadi muncul dengan sendirinya kepada guru, terutama banyak siswa yang sengaja tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan belajar *online* dikarenakan mereka tidak mempunyai fasilitas untuk belajar yang membuat peserta didik tersebut akan ketinggalan dan tidak bisa memperoleh nilai melainkan juga masih ada sebagian dari siswa yang tidak mempunyai *handphone* untuk belajar (Solahudin et al., 2020). Peristiwa ini membuat guru ragu dalam pemberian nilai dan karena masih terdapat banyak kendala yang tidak dapat diselesaikan, sementara itu kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa adalah pelajaran yang tidak mudah untuk bisa dimengerti karena pada saat pembelajaran *online* siswa dituntut untuk mencari pengetahuan yang lebih luas. Meskipun belajar dirumah tidak menentukan siswa untuk bisa belajar karena terkadang siswa begitu sibuk dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran *online* (Purmadi, A., Hadi, M., & Najwa, 2018). Pembelajaran *online* menjadi pembelajaran yang kurang efektif jika masih banyak terdapat kendala yang terdapat pada guru dan siswa.

Menanggapi kondisi ini, maka dunia pendidikan memanfaatkan beberapa model pembelajaran diantaranya pembelajaran *online*, *offline* dan *blended learning*. Akan tetapi dari beberapa model pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, antara lain yaitu untuk kelebihan pembelajaran *online* dapat dipelajari dimana pun dan kapan pun . Namun model pembelajaran daring ini yaitu beberapa siswa tidak memiliki *handphone* , tidak punya kuota untuk akses internet, susah sinyal untuk siswa yang rumah nya berada di pedalaman dan banyak kendala lainnya. Keuntungan pembelajaran *offline* yaitu pengajar dan pelajar dapat berinteraksi langsung, dan guru dapat dengan mudah menilai sikap dan perilaku siswa. Keuntungan model *Blended Learning* adalah pembelajaran dengan metode ini yang amat baik digunakan selama perubahan mengarah ke keadaan yang normal, metode pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended learning* menurut Husamah merupakan gabungan

dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan memendekkan jumlah waktu yang dihabiskan di dalam kelas. Bentuk pembelajaran tatap muka ini memiliki cara tersendiri dalam penyesuaian di masa pandemi. Apabila ketika pembelajaran secara *online*, setiap pendidik memiliki cara tersendiri dalam menggunakan teknologi yang lebih modern. Guru memiliki banyak pilihan aplikasi yang bisa membantu saat pelaksanaan pembelajaran, dengan dapat mempergunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google forms*, *Elearning*, dan *Youtube*. Berbagai macam fasilitas teknologi tersebut bisa dipakai untuk dapat memudahkab berlangsungnya pembelajaran di masa pandemi.

Seorang siswa yang bosan saat pelaksanaan pembelajaran akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar (Pramuditya, S. A., Noto, M. S. & D., 2017). Maka dari itu diperlukan dengan intensif saat menggerakkan peserta didik supaya bisa tetap semangat belajar dan tidak berkurang sehingga mereka dapat belajar secara maksimal dan sesuai dengan keinginan orang tua. Implementasi pembelajaran daring/jarak jauh, sekolah perlu melakukan dan membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik. Maka dari itu dalam proses pembelajaran *online*/jarak jauh, orang tua bertanggung jawab dalam implementasi dan keberhasilan belajar siswa di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh (Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., & Setiani, 2020, p. 10) dalam jurnal “Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Virus *Covid-19*” menurutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua bertugas untuk memberikan motivasi dan ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya di rumah. Selanjutnya (Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., & Setiani, 2020, p. 4).

Kerjasama dicapai oleh sebagian guru dalam perencanaan kegiatan dan evaluator hasil belajar sementara itu selaku orang tua membimbing anak untuk mengawasi prosedur saat belajar (Hewi, L., & Asnawati, 2020). Guru wajib bekerja ekstra lebih kreatif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran untuk mengimplementasi, serta sebagai penilaian yang digunakan selama proses *online* yang berbeda dari apa yang akan mereka pengaruhi (Fahrina, A., Amelia, K., &

Zahara, 2020). Guru juga perlu mengawasi beberapa hal yang dianggap penting seperti keadaan di lingkungan keluarganya (Jalal, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19*”. Dengan alasan penting bagi penulis sebagai calon guru agar dapat mengetahui perbedaan dari definisi, hasil belajar siswa, dan masing-masing kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran, dan yang telah peneliti analisis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain

1. Tujuan pembelajaran yang hendak di sampaikan belum benar, namun peneliti berharap dari proses tersebut peserta didik bisa menerima pembelajaran yang kini beralih baik pembelajaran *online* ataupun pembelajaran *offline*.
2. Guru, orang tua dan siswa dituntut untuk memberikan dukungan dalam proses pembelajaran ini agar pembelajaran ini terlaksana dengan baik.
3. Peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar yang mengakibatkan ketidakmajuan dalam prestasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana hasil analisis perbedaan antara pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19*”. Dari rumusan masalah tersebut peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana hasil analisis definisi dan langkah pembelajaran daring, luring dan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic *Covid-19*
2. Bagaimana analisis hasil belajar siswa setelah pembelajaran daring, luring dan *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic *Covid-19*.

3. Bagaimana hasil analisis kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemic *Covid-19*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat perbedaan antara Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemic *Covid-19*.
2. Menganalisis hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran Daring, Luring dan *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di masa pandemic *Covid-19*
3. Menganalisis apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemic *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang dicapai setelah suatu tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian adalah hasil penelitian, baik untuk saintifik keilmuan maupun kepentingan pengembangan. Berikut adalah manfaat penelitian yang telah di buat oleh penulis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis berharap untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan perihal pelaksanaan pembelajaran daring, luring dan *blended learning* dimasa pandemi ini, juga dijadikan sebagai kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah untuk implementasi pembelajaran *online*, *offline* dan *blended learning* pada masa

pandemi ini, sehingga bisa digunakan untuk pedoman dan masukan saat melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi sumber dan bahan refleksi untuk guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, luring, dan *blended learning* pada masa pandemi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membentuk sebuah masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring, luring dan *blended learning* di masa pandemi *Covid-19*.

F. Definisi Operasional

Supaya penelitian tidak salah tafsir, tidak melebar dan lebih mengarah maka dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakanakan secara *online* atau tidak langsung, dengan penerapan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *online* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah disediakan. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara online, begitu pun untuk tes dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran *online* ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Handarini, O. I., & Wulandari, 2020).

2. Pembelajaran Luring

Menurut (Malyana, 2020) mengatakan “adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya”. (Kartini, T., & Rusman, 2019, pp. 74–86)

dan (Tani, S., & Ekawati, 2019, pp. 13–16) menjelaskan bahwa “sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka”.

3. Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang menggantikan era digital dikarenakan telah terintegrasi dengan internet. *Blended Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan bersifat fleksibel (Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, 2017).

4. Hasil Belajar

Menurut (Sudjana Nana, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

5. Pandemi *Covid-19*

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus ini sudah mewabah secara luas keseluruh dunia. Istilah pandemi terdengar menakutkan namun dalam kenyataannya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit ini melainkan penyebarannya yang cepat meluas. Perlu diketahui bahwa pada biasanya virus ini akan terjadi beberapa gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan sebagian besar sembuh dalam waktu 14 hari.

G. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi, (2021, p. 21). Dengan judul: *Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. “Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pembelajaran daring berimplikasi terhadap perkembangan Afektif anak. Pandemi di Indonesia yang tidak kunjung usai membagikan akibat yang begitu signifikan untuk kehidupan tiap hari. Saat ini, demi merendahkan angka penularan, warga dihimbau buat senantiasa belajar,

bekerja, serta beraktifitas di rumah saja. Tidak hanya orang berusia, kanak-kanak pula tentu terserang imbasnya, ialah belajar secara daring di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak pembelajaran Daring terhadap perkembangan Kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Dikarenakan dalam pembelajaran daring guru hanya bisa menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi secara terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 4 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak pembelajaran Daring terhadap perkembangan Kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya *Transfer of Knowledge* saja tetapi harus juga harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang dinamis untuk mentransfer nilai-nilai ke siswa supaya dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Tidak hanya sampai disitu tetapi seorang guru juga harus membimbing, mengarahkan juga memberikan contoh teladan yang baik”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Peby Soraya, Cindy Eka Putri, Prisca Agustina Lestari, Ahmad Walid, (2020, p. 110). Dengan judul *Profil Penilaian Hasil Belajar IPA Melalui Media Daring dan Luring pada Mid Semester di MTS Negeri 4 Mukomuko Provinsi Bengkulu*. “Pada artikel ini menjelaskan mengenai profil penilaian dalam pembelajaran IPA di MTsN 4 Mukomuko sebelum dan pada saat pandemic covid 2019. Profil penilaian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran IPA berikutnya. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan membandingkan dokumen hasil UTS peserta didik pada Maret 2020 (pembelajaran luring) dan September 2020 (pembelajaran daring). Populasi dalam penelitian ini adalah 34 orang peserta didik, dan sampel berjumlah 10 orang yaitu diambil dari 10 orang siswa berprestasi. Data penelitian dianalisis menggunakan stasistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

IPA yang dilaksanakan secara luring lebih baik daripada daring. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang terjadi pada pembelajaran daring seperti Pembelajaran IPA secara daring yang diberikan guru memiliki berbagai keterbatasan yang tidak dapat menstimuli peserta didik agar berkembang imajinasinya untuk memahami materi IPA di kelas VIII peserta didik sulit mendapatkan jaringan, tidak memiliki *handphone*, laptop, kuota internet, faktor ekonomi orang tua, sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dengan penguatan dari guru tetap adalah yang terbaik”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Rahayu Syachtiyani, Novi Trisnawati (2021, pp. 96–99) . Dengan judul *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi, sedangkan nilai hasil belajar siswa diambil pada mata pelajaran Administrasi Umum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata sebesar 84,28% yang berarti motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat presentase sebesar 82,64% yang artinya hasil belajar siswa masuk ke dalam kategori hasil belajar yang baik”
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Aritonang dan Islamiani Safitri, (2021, p. 741). Dengan judul *Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa*. “Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Blended Learning terhadap peningkatan literasi matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi pada penelitian adalah siswa kelas XIB yang

berjumlah kelas eksperimen dan kelas XIA sebagai kelas kontrol. Instrument dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbentuk essay dan teknik observasi untuk mengetahui cara siswa memahami pelajaran dengan penerapan metode blended learning. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Blended learning memiliki dampak terhadap kualitas belajar siswa ditinjau dari literasi matematika pada masa pandemik virus korona. Selain itu diketahui bahwa besar pengaruh metode Blended learning terhadap literasi matematika siswa sebesar 30%, sedangkan metode belajar konvensional hanya berpengaruh sebesar 2.44% serta dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa terhadap metode belajar Blended Learning dan konvensional dengan perbedaan sebesar 24.76%”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Ima, 2021 . Dengan judul *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. “Artikel ini bertujuan untuk mengetahui terkait apa saja yang menjadi kelebihan maupun kekurangan pada proses pembelajaran luring maupun daring. Seperti yang kita ketahui bahwa, ada dua system pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu system daring (dalam jaringan) dan system luring (luar jaringan). Tentu, kedua system pembelajaran ini, memiliki letak persamaan maupun perbedaan, dan juga letak kelebihan dan kelemahan baik dalam proses pembelajaran, maupun keefektifan yang akan dicapai, tentu hal ini juga akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi dasar yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan fakta lapangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring maupun daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh dilapangan bahwa pembelajaran luring maupun daring terdapat kelebihan dan kekurangan baik dari segi, metode, media, maupun proses pembelajarannya. Dan berkenaan dengan hal itu, proses pembelajaran luring maupun daring

keduanya tidak menjamin kompetensi dasar dalam kurikulum, dapat sepenuhnya tercapai dengan maksimal”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk dari penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dipakai dalam penggunaan data secara mendalam melalui berbagai macam sumber diantaranya buku, jurnal dan referensi lainnya yang dianggap signifikan, untuk memperoleh jawaban dan landasan teori yang akan kita teliti.

2. Sumber Data

Peneliti menerapkan sumber data sekunder, yakni menghimpun data dari hasil penelitian terdahulu. (Sugiyono, 2016, p. 225) menyatakan bahwa “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain”. Data sekunder ini meliputi studi pustaka atau literatur dari hasil artikel jurnal penelitian, buku penunjang, bahkan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam pemilihan artikel jurnal peneliti mempunyai kriteria yang telah ditentukan yaitu jurnal minimal 5 tahun kebelakang dari tahun saat ini, sumber jurnal terpercaya, terdapat volume, sebagian jurnal berbahasa Inggris dan jurnal yang telah terakreditasi

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data editing, yakni pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh. Setelah mendapatkan data berupa artikel jurnal, kemudian data diperjelas kembali maknanya antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2013). Sebagai langkah analisis jurnal penulis mengumpulkan berbagai artikel jurnal lalu di analisis, setelah di analisis penulis mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

4. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada

suatu kesimpulan yang bersifat khusus (Indrawan & Yaniawati, 2017) yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan.

I. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka ini berisi analisis definisi dan langkah pembelajaran daring, luring dan *blended learning* di masa pandemic *Covid-19*.
3. Bab III Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka ini berisi analisis hasil belajar siswa setelah pembelajaran daring, luring dan *blended learning* di masa pandemic *Covid-19*.
4. Bab IV Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka ini berisi analisis kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemic *Covid-19*.
5. Bab V Metode Penelitian, pada bab metode penelitian ini berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
6. Bab VI Penutup, Bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.